

# PEMBERITAAN MEDIA



**LULUK'S UPDATE**

**EDISI**  
**28 Oktober – 3 November**  
**2019**

*MENGUPAS DINAMIKA ISU LINGKUNGAN MINGGUAN  
BERSAMA LULUK ULİYAH, SENIOR COMMUNICATION MADANI*



# PERUBAHAN IKLIM

---

# Chile Mundur sebagai tuan rumah COP 25

- Pemerintah Chile telah mengumumkan mundur sebagai tuan rumah dua konferensi besar sekaligus. Presiden Chile Sebastián Piñera pada 30 Oktober 2019 mengatakan keputusan tersebut diambil karena pemerintahannya ingin memprioritaskan menstabilkan ketertiban umum setelah demonstrasi besar-besaran meluas di sana.
- Konferensi Iklim COP25 telah dijadwalkan berlangsung pada 2 hingga 14 Desember 2019, sedangkan agenda APEC seharusnya berlangsung pada 16-17 November.
- Chile sebenarnya terpilih menjadi tuan rumah COP25 sebulan setelah Brazil mundur. Kosta Rika yang menjadi calon utama perwakilan dari Amerika Latin setelah Brazil juga sudah mundur terlebih dulu karena persoalan biaya untuk menjadi tuan rumah.
- Chile telah menyiapkan lokasi di Parque Bicentenario Cerrillos di Santiago de Chile seluas 30 ha sebagai tempat pelaksanaan. Bahkan tenda-tenda putih berukuran sangat besar telah didirikan untuk lokasi pleno atau paripurna, negosiasi, delegasi, VIP dan acara sampingan yang mampu menampung lebih dari 10.000 peserta konferensi.
- Keputusan pembatalan pelaksanaan COP25 di Santiago diambil Presiden Chile Sebastián Piñera setelah aksi damai lebih dari sejuta orang minggu lalu menuntut keadilan sosial. Aksi damai yang berujung kekerasan yang awalnya memprotes kenaikan biaya metro dan bus berlanjut dengan demonstrasi besar-besaran yang memprotes semakin lebarnya jurang sosial antara mereka yang miskin dengan yang kaya.

# COP 25 Awalnya Direncanakan di Brazil

- COP25 awalnya direncanakan dilaksanakan di Brazil
- Namun Presiden Brazil Jair Bolsonaro yang terpilih pada akhir 2018, membatalkan rencana negaranya untuk menjadi tuan rumah konferensi perubahan iklim tahunan PBB tersebut, atas alasan perubahan pemerintahan dan keterbatasan anggaran.
- Walaupun tidak menjadi tuan rumah COP25 lagi, Pemerintahan Brazil di bawah kepemimpinan Presiden Bolsonaro menyatakan sikap akan mengambil posisi sebagai protagonis dalam banyak negosiasi kunci di konferensi perubahan iklim PBB tersebut, termasuk yang berkaitan dengan aturan pasar karbon dan pendanaan untuk negara-negara berkembang.
- Brazil juga tetap pada komitmen ambisiusnya dalam menurunkan emisi gas rumah kaca (GRK) di bawah Paris Agreement, di mana negara Amerika Latin tersebut berjanji mengurangi emisi 37 persen di 2025 dibandingkan 2005 dengan komitmen yang lebih longgar naik hingga 43 persen di 2030.
- Brazil tetap bersuara lantang mengingatkan komitmen negara-negara maju yang berjanji sebelum Paris Agreement disepakati di COP21, Paris, untuk memobilisasi 100 miliar dolar AS dalam bentuk pembiayaan tahunan untuk mendukung inisiatif iklim negara-negara berkembang pada 2020.

## COP 25

### Awalnya

### Direncanakan di Brazil

- Brazil merupakan negara dengan wilayah terbesar di Amerika Selatan dan kelima terbesar di dunia, sekaligus salah satu pemilik hutan hujan tropis terbesar dunia yakni Amazon. Senasib dengan Indonesia selaku pemilik hutan, negara ini kerap menjadi sorotan dunia karena deforestasi dan kebakaran hutan dan lahan (karhutla).
- Karhutla di Amazon pada musim panas tahun ini memicu kemarahan publik global dan menyudutkan kebijakan Pemerintahan Presiden Bolsonaro yang memberikan izin pembukaan lahan yang semula merupakan area dilindungi untuk keperluan padang rumput untuk ternak dan komoditas lainnya di Hutan Amazon.
- Kemarahan tidak hanya berhenti ke Pemerintah Brazil, tetapi juga merembet ke Pemerintah China karena disebutkan perusahaan-perusahaan milik negara mereka memiliki nilai investasi mencapai 40 persen dari total investasi Negeri Tirai Bambu di Brazil yang mencapai 58 miliar dolar AS sejak 2007 hingga 2018 di berbagai sektor mulai dari minyak, kedelai, mineral, listrik, infrastruktur hingga teknologi.
- Dunia meminta China secara politik memberikan pengaruhnya untuk dapat mengambil peran menjaga ekosistem Amazon yang unik.
- Kebakaran di sana menjadi pukulan telak bagi ilmuwan-ilmuwan yang tergabung dalam IPCC yang baru saja mengeluarkan laporan khususnya untuk perubahan iklim dan lahan dan laporan khusus untuk laut dan kriosfer dalam sebuah perubahan iklim berkaitan dengan desertifikasi (degradasi padang pasir), degradasi lahan, keamanan pangan dan perubahan GRK di mana tanah menjadi salah satu penyumbang emisi

# Rencana Agenda COP25 di Chile

- Agenda COP ke 25 penting karena Chile selaku tuan rumah akan mendorong implementasi Paris Agreement.
- Setiap tahun, ada isu penting yang diangkat oleh tuan rumah COP
- Tahun ini harusnya Chile membawa isu Blue COP yang menautkan laut dengan perubahan iklim
- Chile telah mempresentasikan laporan Ocean for Climate di Kedubes Chile di Paris pada 16 Oktober dan di acara sampingan Our Ocean Conference di Oslo, Norwegia, pada 23 Oktober.
- Chile ingin mendorong negara para pihak untuk mendiskusikan bagaimana mengintegrasikan isu laut ke dalam proses Konvensi Kerangka Kerja pada Perubahan Iklim PBB, dan mengembangkan teknik kerja dasar berdasarkan bukti ilmiah.
- Chile juga ingin mendorong agar implementasi Paris Agreement benar-benar menjadi perhatian setiap negara, mengingat kesepakatan tersebut mulai berjalan di 2020.
- Sementara COP26 yang akan digelar di Glasgow, Britania Raya, pada 2020 akan menjadi tingkat kepatuhan negara-negara para pihak

## Rencana Agenda COP25 di Chile

- Konferensi Tingkat Tinggi Perubahan Iklim PBB ini sekaligus akan menginventarisir kembali sikap negara-negara dan para pihak yang telah meratifikasi Kesepakatan Paris dan berkomitmen mengurangi emisi gas rumah kaca global setelah negara seperti Amerika Serikat dan Brazil menyatakan menarik diri dari kesepakatan.
- Indonesia memberi perhatian khusus pada pelaksanaan COP25 dan COP26. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki kepentingan besar untuk memasukkan isu laut ke dalam agenda pengendalian perubahan iklim, selaras dengan tema prioritas yang akan diangkat Chile di COP 25, yakni laut, energi terbarukan, ekonomi sirkular, ekosistem, keanekaragaman hayati, dan mobilitas elektronik.

# Spanyol menawarkan diri menjadi tuan rumah COP25

- Spanyol menawarkan diri menjadi penyelenggara Konferensi Perubahan Iklim PBB (COP) ke-25 setelah Presiden Chile memutuskan mundur sebagai tuan rumah
- Spanyol juga menyanggupi untuk menggelar COP25 di Madrid pada tanggal yang sama seperti telah direncanakan yakni 2-13 Desember 2019.
- COP25 menjadi konferensi iklim terakhir yang digelar untuk mempersiapkan pelaksanaan Paris Agreement hasil dari COP21 di Paris pada 2015. Kesepakatan iklim yang diratifikasi lebih dari 195 negara dunia dan 185 para pihak disepakati dimulai pada 2020 hingga 2030 dengan target menurunkan emisi gas rumah kaca (GRK) untuk menekan kenaikan suhu bumi di bawah 1,5 derajat celsius.
- Pemerintah Spanyol mempertimbangkan konferensi ini sebagai aksi multilateral untuk perubahan iklim yang diprioritaskan oleh PBB. Biasanya menjadi momen penting untuk menginventarisir sampai di mana dunia berdiri untuk melawan perubahan iklim.



# SAWIT

---

# IPOC 2019

- Konferensi minyak sawit dunia bertajuk "15th Indonesian Palm Oil Conference (IPOC) 2019 and 2020 Price Outlook" berlangsung di Bali Nusa Dua Convention Center pada 31 Oktober – 1 November 2019
- Ketua Umum GAPKI menyatakan industri kelapa sawit perlu dukungan semua pihak
- Komitmen GAPKI ditunjukkan dengan 372 anggotanya telah mengantongi sertifikasi Indonesian Sustainable Palm Oil System (ISPO). Ditargetkan pada 2020 seluruh anggota GAPKI yang berjumlah 725 perusahaan memegang sertifikasi ISPO. Sehingga kampanye hitam antisawit yang dilontarkan Uni Eropa bisa terbantahkan dengan sendirinya seiring penerapan industri sawit berkelanjutan
- Konferensi yang dibuka Wakil Presiden RI KH Ma'ruf Amin ditandai komitmen Wapres untuk membantu mendorong agar target 185 ribu hektare peremajaan lahan sawit guna meningkatkan produktifitas dapat terealisasi tahun ini.
- Wapres juga menyampaikan kembali lima pesan Presiden Joko Widodo untuk pengembangan sektor sawit di tanah air, termasuk soal hilirisasi industri minyak sawit nasional.
- Saat ini ada 17 juta orang hidup tergantung pada industri minyak sawit.
- Pada tahun 2019, nilai ekspor sawit Rp 270 triliun menjadi komoditi tertinggi Indonesia

# IPOC 2019

- Muzdalifah, Deputi Bidang Koordinasi Pangan dan Pertanian Kemenko Perekonomian memastikan pemerintah melakukan perlawanan terhadap diskriminasi sawit Uni Eropa dengan menggugat ke World Trade Organization (WTO).
- Dirjen Perkebunan Kementerian Pertanian RI Dr Kasdi Subagyo berjanji menuntaskan segala permasalahan yang ada di industri kelapa sawit guna mempercepat Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR).
- Wakil Menteri Luar Negeri (Wamenlu) Mahendra Siregar meyakini, masa depan pasar minyak sawit dunia ada di Indonesia dengan konsumsi terbesar bisa mencapai 25 juta ton untuk tahun-tahun mendatang.
- Untuk itu, pasar dalam negeri justru menurutnya harus diperkuat, di samping upaya diplomasi sawit yang juga terus dilakukan pihaknya agar pasar global tak semena-mena melakukan diskriminasi terhadap sawit Indonesia.

## Sawit dan Karhutla

- CEO PT Triputra Agro Persada mewakili KADIN pada IPOC menyatakan kelapa sawit penyebab kebakaran hutan dan lahan (karhutla) adalah mitos.
- Ia mengutip data Global Forest Watch (GFW) per 1 Januari 2019 hingga 16 September 2019 di seluruh Indonesia, kebakaran di dalam konsesi sawit mencapai 11%, sedangkan luar konsesi mencapai 68%. Di Riau dalam konsesi 19% dan di luar konsesi 51%, Jambi dalam konsesi 19% dan di luar konsesi 51%, Sumatera selatan dalam konsesi 2% dan diluar konsesi 71%, Kalimantan Barat dalam konsesi 26% dan diluar konsesi 53%, Kalimantan Tengah dalam konsesi 15% dan di luar konsesi 81%.
- Menurutnya, membakar lahan itu akan mengakibatkan perusahaan bangkrut. Karena sangat besar resikonya lantaran kebun itu aset perusahaan

# Wamenlu Atasi Narasi Negatif Sawit dari Uni Eropa

- Wamenlu Mahendra menyatakan siap mengatasi Narasi Negatif Sawit dari Uni Eropa
- Indonesia menjadikan kampanye negatif terhadap industri sawit nasional sebagai agenda mendesak yang harus diatasi.
- Kampanye hitam tersebut kerap menuduh sawit sebagai industri yang tidak ramah lingkungan dan tidak berkelanjutan.
- Pemerintah memperkuat diplomasi sawit dan melakukan berbagai langkah untuk menghadapi berbagai tantangan industri kelapa sawit nasional.
- Mahendra menilai, upaya menuju kelapa sawit yang berkelanjutan melalui ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil) harus diakui dan diperhitungkan oleh Uni Eropa terutama dalam tinjauan kriteria ILUC yang akan datang.
- Pemerintah akan mendorong dunia agar melihat aspek environmental footprint pada minyak nabati lainnya sebagaimana ditetapkan pada Industri kelapa sawit Indonesia
- Di sisi lain, kredibilitas masalah lingkungan ini dinilai sebagai kedok dari proteksionisme, terutama untuk melindungi dan mempromosikan minyak nabati rapeseed yang tumbuh di Eropa.

# Wamenlu Atasi Narasi Negatif Sawit dari Uni Eropa

- Menurutnya, dunia harus melihat sawit secara fair karena sawit bukan semata untuk memenuhi pasar Eropa saja namun juga pasar dunia yang akan tumbuh terus seiring dengan pertumbuhan populasi umat manusia. Kebutuhan akan minyak nabati tersebut harus direspon dengan minyak nabati yang berkelanjutan.
- Saat ini, sawit menjadi solusi utama sebagai minyak nabati berkelanjutan dimana sawit memiliki produktifitas 6-10 kali lipat lebih besar dengan penggunaan lahan yang lebih efisien dibandingkan dengan minyak nabati dunia lainnya.
- Dari sisi kebijakan perdagangan, sistem berbasis aturan perdagangan multilateral perlu ditinjau ulang dan harus mencerminkan kepentingan negara-negara berkembang secara memadai, termasuk dalam hal CEPA Indo-Uni Eropa. Regionalisme menjadi penting dimana ASEAN dan sekitarnya juga merupakan peluang pasar inti terbesar di dunia.
- Minyak kelapa sawit harus memiliki tempat yang menonjol dalam agenda bilateral, regional, free trade agreement, diskusi multilateral, negosiasi dan perjanjian. Namun demikian serapan pasar domestik tetap menjadi agenda utama pemerintah.
- Saat ini, pasar minyak sawit terbesar dunia adalah Indonesia karena Indonesia adalah konsumen terbesar.
- Kebutuhan sawit dalam negeri harus dipenuhi dengan baik untuk edible oil dan turunannya. Dalam 10 tahun kedepan, mayoritas sawit yang dihasilkan akan terserap di dalam negeri dan sisanya ataupun turunannya akan diekspor

# **GAMBUT**

---

# Gambut di Pulau Tebing Tinggi Riau

- Dr. Besri Nasrul, Peneliti Pusat Studi Bencana (PSB) LPPM Universitas Riau mengkaji kaitan antara kapasitas lahan gambut pulau menyimpan air dan tingkat kerawanan kekeringan yang berimplikasi peningkatan kerawanan kebakaran.
- Lahan gambut di Riau terdapat di Pulau Rangsang, Pulau Bengkalis, Pulau Padang, Pulau Tebing Tinggi, dan Pulau Rangsang.
- Mengingat ukuran pulau-pulau tersebut yang jauh lebih kecil dibanding wilayah Riau yang ada di Pulau Sumatera, maka hamparan lahan gambut pulau dengan sendirinya juga berukuran jauh lebih kecil. Hal ini diduga menjadikannya lebih rapuh (fragile) terhadap berbagai bentuk gangguan, terutama gangguan hidrologis.
- Hasil penelitiannya di Pulau Tebing Tinggi mengungkapkan bagaimana aktifitas manusia dalam 20 tahun terakhir telah menimbulkan dampak yang sangat signifikan terhadap kapasitas lahan gambut pulau ini dalam menyimpan air.
- Ada indikasi potensi kebencanaan yang cukup mencengangkan.



# Gambut di Pulau Tebing Tinggi Riau

- Hasil kajiannya, lahan gambut Pulau Tebing tinggi dapat dibagi menjadi lima sub-KHG yang masing-masing setidaknya memiliki satu kubah gambut, yaitu permukaan lahan yang memiliki lapisan gambut paling tebal.
- luas lahan gambut di pulau ini mencapai 123.900 ha atau sekitar 90,5% dari luas daratannya, dan 65% dari lahan gambut ini merupakan lahan gambut dalam, yang memiliki ketebalan gambut 3-11m.
- Gambut memiliki kemampuan menyerap dan menyimpan air hingga ratusan persen dari volumenya sendiri. Gambut di pulau ini, meskipun berukuran tidak seberapa luas, merupakan infrastruktur alamiah yang memainkan peranan sangat penting dalam menjaga neraca air setempat.
- Namun sayang keseimbangan neraca ini sekarang sudah sangat terganggu.
- Banyaknya kanal yang dibangun membelah sub-KHG yang memiliki lapisan gambut tebal telah merusak struktur kubah-kubah gambut yang ada
- Dalam kondisi alaminya, kubah-kubah gambut yang dapat menyerap dan menyimpan air hujan sehingga bisa tetap menjaga kebasahan gambut selama 2,79-2,85 bulan setelah musim hujan selesai, sehingga gambut tidak pernah kering. Sebaliknya, dalam kondisi eksisting saat ini kemampuan ini memendek hingga hanya 1,82-1,88 bulan saja

# Gambut di Pulau Tebing Tinggi Riau

- Apabila El Nino melanda Pulau Tebing Tinggi, maka tingkat kerawanan kebakaran akan melonjak dengan cepat, karena gambut dengan cepat mengering. Yang lebih mengkhawatirkan, apabila terjadi kebakaran lahan gambut, maka akan sulit dilakukan pemadaman karena tidak akan tersedia cukup air untuk memadamkan api
- Sumber masalah dari kerusakan kubah gambut tak lain adalah pembangunan kanal-kanal yang membuang sebagian besar air yang terserap kubah-kubah gambut selama musim hujan. Hal ini membuat kawasan kubah-kubah gambut justru yang seharusnya merupakan tandon air berubah menjadi bagian-bagian yang paling kering di Pulau Tebing Tinggi ketika musim kemarau.
- Oleh karenanya perlunya diambil langkah-langkah strategis untuk mencegah kehancuran lahan gambut di Pulau Tebing Tinggi yang dampaknya pasti sangat merugikan manusia.
- Langkah strategis pertama adalah dengan memperluas hamparan lahan yang menjadi kawasan lindung gambut. Jangan hanya melindungi bagian puncak kubah gambut saja, melainkan juga bagian lereng dan kaki kubahnya. Apabila ini ditempuh, maka kelima sub-KHG di pulau ini ditaksir akan dapat menyimpan air untuk menghadapi kekeringan hingga 10-13 bulan
- Langkah strategis kedua adalah melakukan penyekatan semua kanal yang ada dalam kawasan lindung gambut yang diperluas tersebut secara sistematis pada titik-titik yang tepat, agar laju pembuangan air dari kubah gambut dapat ditekan hingga serendah mungkin

# Sumber Berita

- <https://www.antaraneews.com/berita/1140040/cop25-penting-karena-chile-hendak-dorong-implementasi-paris-agreement>
- <https://www.antaraneews.com/berita/1141396/spanyol-menawarkan-diri-untuk-konferensi-perubahan-iklim-cop25>
- <https://www.antaraneews.com/berita/1142095/cop25-berpindah-dari-brazil-hingga-spanyol>
- <https://www.liputan6.com/global/read/4099687/protes-berlanjut-chile-batal-jadi-tuan-rumah-ktt-apec-dan-perubahan-iklim>
- <https://www.antaraneews.com/berita/1143050/konferensi-perubahan-iklim-pbb-dipastikan-digelar-di-madrid>
- <https://www.beritasatu.com/dunia/583131/spanyol-siap-gantikan-cile-jadi-tuan-rumah-ktt-perubahan-iklim>
- <https://balicitizen.com/sawit-dituding-penyebab-karhutla-ceo-triputra-agro-hanya-mitos/>
- <https://www.idnjurnal.com/news/detail/6799/rusaknya-kubah-gambut-ciptakan-kerawanan-kebakaran-di-riau>
- <https://ekbis.sindonews.com/read/1454784/34/wa-menlu-mahendra-siap-atasi-narasi-negatif-sawit-dari-uni-eropa-1572633377>
- <https://www.antaraneews.com/berita/1143876/ipoc-2019-munculkan-beragam-solusi-untuk-kemajuan-industri-sawit>



# LULUK'S UPDATE

**MENGUPAS DINAMIKA ISU LINGKUNGAN MINGGUAN  
BERSAMA LULUK ULIAH, SENIOR COMMUNICATION MADANI**

# Madani